

**INFLUENCE MODEL TYPE COOPERATIVE LEARNING
EXAMPLES OF NON EXAMPLES OF LEARNING
IPS CLASS IV SDN 169 PEKANBARU
(Quasi Experimental Study)**

Yola winasti, Hendri Marhadi, Guslinda

Yola_siak@yahoo.co.id, Hendri_m29@yahoo.co.id, Lindaprafnur@yahoo.com
No. HP: 082365915084

*Education Elementray School Teacher
Faculty of Training and Education Science
University Of Riau*

Abstract: *The views of students assume IPS is the subject of memorizing, this results in less learning attract students and impressed only pursue the target to complete the course subject. As a result decreased attention and enthusiasm the students who ultimately student learning outcomes also declining. It is necessary for research learning model examples of non examples. This model is also expected to make students critical, because in the process of this model requires students to comment on the displayed image. The impact is expected to occur in students after learning is complete, in addition to students' understanding of the material provided, students are expected to be personally critical of the problems it faces. The main objective of this study was to determine how much influence the teaching model of cooperative learning examples of non examples to the learning outcomes IPS grade IV SDN 169 Pekanbaru. This research was conducted in SDN 169 Pekanbaru in class as a class IVB IVC control and class as a class experiment using the design nonrandomized control group pretest-posttest design. Based on the results of Wilcoxon Signed Rank Test with significance level $\alpha = 0.05$ pvalue values obtained (Asymp. Sig. 2-tailed) $0.035 < 0.05$. The results of this study indicate that the application of cooperative learning model examples of non examples significantly affect the results of social studies compared the use of learning as usual (do not use the type cooperative model examples of non examples). The influence of cooperative learning model examples of non examples of the results of social studies is approximately 77% with very high category.*

Key Words: *cooperative learning model examples of non examples, learning outcomes IPS.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SDN 169 PEKANBARU
(Studi Eksperimen Kuasi)**

Yola winasti, Hendri Marhadi, Guslinda

yola_siak@yahoo.co.id, Hendri_m29@yahoo.co.id, Lindaprafnur@yahoo.com
No. HP: 082365915084

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pandangan siswa menganggap IPS merupakan mata pelajaran hafalan, hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan terkesan hanya mengejar target untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Akibatnya perhatian dan semangat siswa menurun yang akhirnya hasil belajar siswa juga semakin menurun. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan model pembelajaran *examples non examples*. Model ini juga diharapkan bisa membuat siswa kritis, karena dalam prosesnya model ini menuntut siswa untuk mengomentari gambar yang ditampilkan. Dampak yang diharapkan terjadi pada siswa setelah pembelajaran selesai, selain siswa memahami tentang materi yang diberikan, siswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SDN 169 Pekanbaru pada siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol dan kelas IVC sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan desain *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai P_{value} (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $0,035 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dibandingkan penggunaan belajar seperti biasanya (tidak menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples*). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 77% dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Salah mata pelajaran penting yang wajib dipelajari oleh siswa sejak dini adalah mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan tentang kehidupan bermasyarakat, mulai dari berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, hingga berkompetisi. Selain itu, melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk siswa yang sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dibawa langsung ke dalam lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat.

Melihat kondisi saat ini, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Selain itu pandangan siswa menganggap IPS merupakan mata pelajaran hafalan. Apalagi guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan terkesan hanya mengejar target untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Akibatnya perhatian dan semangat siswa menurun yang akhirnya hasil belajar siswa juga semakin menurun.

Penyebab lain yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah sejauh ini guru masih hanya ceramah dan tanpa menggunakan media. Padahal seperti yang kita ketahui, media memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu proses tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Penulis melihat siswa memang tidak ribut dan terkesan memperhatikan guru, namun pada saat guru bertanya hanya ada tiga anak yang mengacungkan tangan.

Akibatnya dari kondisi seperti itu, pembelajaran menjadi tidak bermakna. IPS menjadi tidak menarik buat siswa, siswa tidak memahami konsep, dan mempelajari materi hanya di sekolah dan tidak diulang ketika di rumah. Guru hanya menyampaikan tentang teori pelajaran saja namun mengabaikan praktik dan aplikasinya, kesulitan yang dialami siswa juga tergambar dari rendahnya hasil belajar siswa, nilai rata-rata 65,3 dan ini lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran IPS agar mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS maka perlu sekali adanya peningkatan kualitas pembelajarannya, diantaranya dengan menerapkan model-model pembelajaran atau menggunakan metode-metode mengajar yang baru yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Salah satu nya model pembelajaran *examples non examples* (contoh bukan contoh), model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang mengutamakan media berupa gambar yang menjadi contoh dalam materi yang sedang diajarkan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Gambar-gambar ini diharapkan dapat menarik minat para siswa agar semakin antusias dalam proses pembelajaran. Selain untuk merangsang minat siswa, model ini juga diharapkan bisa membuat siswa kritis, karena dalam prosesnya model ini menuntut siswa untuk mengomentari gambar yang ditampilkan. Dampak yang diharapkan terjadi pada siswa setelah pembelajaran selesai, selain siswa memahami tentang materi yang diberikan, siswa diharapkan bisa menjadi pribadi yang kritis terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian eksperimen kuasi dengan judul: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru?. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* dan kelas kontrol belajar seperti biasanya (tidak menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples*). Tempat penelitian ini di kelas IV SDN 169 Pekanbaru dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2016 pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 42 siswa dan siswa kelas kontrol sebanyak 40 siswa.. Kelas dengan hasil rata-rata pretest yang rendah dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design* (Mohammad Ali, 2014). Mula-mula dipilih secara acak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal terhadap kedua kelompok, setelah itu kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok yang pertama mendapat perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* atau disebut juga dengan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok yang kedua mendapat perlakuan belajar seperti biasanya (tidak menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples*) atau disebut juga dengan kelompok kontrol. Kemudian diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Untuk mengetahui kriteria soal tes IPS cerpen yang dibuat, telah dilakukan uji coba instrumen dan analisisnya menggunakan program *anates* pilihan ganda untuk melihat validitas butir soal, reliabelitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan yaitu data hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji *wilcoxon test*. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Uji Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, peningkatan skor *pretest* dan *posttest* antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dan besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap kelas eksperimen.

Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil perhitungan *pretest* kedua kelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa (n)	Rata-rata (\bar{x})	Standar deviasi (s)	Varians (s^2)
Eksperimen	42	67,71	13,77	189,61
Kontrol	40	70,25	14,30	204,49

Sumber: Data olahan Ms. Excel 2007

Berdasarkan tabel hasil *pretest* di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen, namun selisih nilai rata-rata dan standar deviasi antara kedua tidak jauh berbeda. Standar deviasi kelas kontrol adalah 14,30 dan kelas eksperimen adalah 13,77. Selain menggunakan pengukuran rata-rata, standar deviasi dan varians, skor yang diperoleh dari *pretest* selanjutnya dianalisis secara manual untuk melihat apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau tidak. Skor akan diuji dengan menggunakan uji perbedaan (*wilcoxon test*). Sebelum dilakukan analisis *wilcoxon test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji Normalitas *Pretest*

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh digunakan metode Chi-kuadrat (X^2). Adapun hasil data uji normalitas *pretest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Keputusan
Eksperimen	10,70	11,070	Normal
Kontrol	6,243	12,592	Normal

Sumber: Data olahan Ms. Excel 2007

Data dikatakan berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan data di atas pada kelas eksperimen didapatkan $X^2_{hitung} = 10,70 < X^2_{tabel} = 11,070$, pada kelas kontrol didapatkan $X^2_{hitung} = 6,243 < X^2_{tabel} = 12,592$, maka dapat disimpulkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Perbedaan *Pretest*

Uji perbedaan *pretest* dilakukan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang mempunyai rata-rata hasil *pretest* yang berbeda, maka skor diuji dengan menggunakan *wilcoxon test*. Hasil data uji perbedaan skor *pretest* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Perbedaan *Pretest*

	<i>Pretest</i> Kontrol - <i>Pretest</i> Eksperimen	Keterangan
Z	-0,232 ^a	Tidak terdapat perbedaan signifikan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.324	

a. *Based on positive ranks.*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Sumber : Skor olahan SPSS.16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $Z_{hitung} = 0,232$ dan p_{value} (*Asymp. Sig 2 tailed*) = 0,324 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan jika $p_{value} > 0,05$ maka H_a ditolak, jika $p_{value} < 0,05$ maka H_a diterima. Data di atas menunjukkan bahwa nilai p_{value} lebih besar dari taraf signifikansi sehingga H_0 di terima dan H_a di tolak. Dengan kata lain, kedua rerata skor tes awal hasil belajar tidak ada perbedaan yang signifikan dan kemampuan siswa di kedua kelas adalah sama.

Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil perhitungan *Posttest* kedua kelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar deviasi	Varians
Eksperimen	42	82,5	6,75	45,56
Kontrol	40	79,25	10,25	105,06

Sumber: Data olahan Ms. Excel 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 82,5 sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,25. Jadi hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Selain menggunakan pengukuran rata-rata, standar deviasi dan varians, skor yang diperoleh dari *posttest* selanjutnya dianalisis secara manual.

Uji Normalitas *Posttest*

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh digunakan metode Chi-kuadrat (X^2). Adapun hasil data uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Keputusan
Eksperimen	13,200	11,070	Tidak Normal
Kontrol	14,269	12,592	Tidak Normal

Sumber: Data olahan Ms. Excel 2007

Data dikatakan berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Data diatas diketahui bahwa skor X^2_{hitung} kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Untuk kelas eksperimen $13,200 > 11,070$ dan kelas kontrol $14,269 > 12,592$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Uji Perbedaan *Posttest*

Uji perbedaan *posttest* dilakukan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelompok yang mempunyai rata-rata hasil *posttest* yang berbeda, maka skor diuji dengan menggunakan *wilcoxon test*. Hasil data uji perbedaan skor *posttest* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji Perbedaan *Posttest*

	<i>Posttest</i> Kontrol - <i>Posttest</i> Eksperimen	Keterangan
Z	-2,109 ^a	Terdapat perbedaan yang signifikan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.035	

a. *Based on positive ranks.*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Sumber : Skor olahan SPSS.16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $Z_{hitung} = 2,109$ dan p_{value} (*Asymp. Sig 2 tailed*) = 0,035 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan jika $p_{value} > 0,05$ maka H_a ditolak, jika $p_{value} < 0,05$ maka H_a diterima. Data di atas menunjukkan bahwa nilai p_{value} lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPS secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data di atas kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata- rata dan memiliki perbedaan yang signifikan.

Peningkatan *Pretest* dan *Posttest*

Untuk menghitung peningkatan *pretest* dan *posttest* digunakan rumus uji perbedaan (N-Gain). Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Melzer. Adapun hasil analisis dari kedua kelas adalah pada interpretasi sedang. . Data hasil peningkatan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Peningkatan *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Jumlah siswa	\bar{x} <i>Pretest</i>	\bar{x} <i>Posttest</i>	\bar{x} N-Gain	Kesimpulan
Eksperimen	42	67,71	82,5	0,44	Sedang
Kontrol	40	70,25	79,25	0,30	

Sumber: Data olahan Ms. Excel 2007

Peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 0,44 yang berada pada interpretasi sedang. Pada kelas kontrol sebesar 0,30 yang berada pada interpretasi sedang. Jadi peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol meskipun keduanya sama-sama pada inerpretasi sedang.

Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen, digunakan rumus koefisien determinan. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,88^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,77 \times 100\%$$

$$KP = 77\%$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 77% dengan kategori sangat tinggi. Perhitungan besar pengaruh berdasarkan perhitungan korelasi PPM (*Person Product Moment*) hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dihasilkan beberapa temuan beserta pembahasannya diantaranya adalah data tentang hasil *pretest*, data tentang hasil *posttest* dan data tentang peningkatan hasil belajar IPS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata tes awal ditemukan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil *wilcoxon test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki Z_{hitung} 0,232 dan $p_{value}(Asymp. Sig 2 tailed) = 0,324$. Dilihat dari hasil uji perbedaan rata-rata tersebut siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian eksperimen yang dikemukakan oleh Ruseffendi (dalam Eddy Noviana, 2008) bahwa equivalensi subjek dalam kelompok-kelompok yang berbeda perlu ada, agar bila ada hasil berbeda yang diperoleh kelompok, itu bukan disebabkan karena tidak equivalennya kelompok-kelompok itu, tetapi karena adanya perlakuan.

Semua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapat perlakuan khusus yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yang hasil dari penerapan model itu dilihat pada hasil *posttest*. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan khusus atau tidak dengan penerapan model tipe *examples non examples*. Data kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor *pretest* 67,71 menjadi 82,5 pada rata-rata skor *posttest*. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor *pretest* 70,25 menjadi 79,25 pada rata-rata skor *posttest*. Dengan adanya peningkatan lebih tinggi ini dapat dikatakan bahwa perlakuan khusus yang dilakukan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IVC. Sesuai dengan perhitungan *wilcoxon test* diperoleh Z_{hitung} 2,109 dan $p_{value}(Asymp. Sig 2 tailed) = 0,035$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan siswa yang tidak dengan menggunakan model tipe *examples non examples*.

Berdasarkan hasil analisis N-Gain pada kelas eksperimen mencapai 0,44 yang termasuk kategori sedang dan untuk kelas kontrol mencapai 0,30 yang termasuk kategori sedang juga. Hal ini dibuktikan dari hasil uji perbedaan rata-rata kedua kelas yang berarti peningkatan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* lebih baik dari pada kelas kontrol tidak menggunakan model tipe *examples non examples*. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu sebesar 77%.

Santoso (2011) mengatakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajar siswa. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dalam pelaksanaannya. Dengan adanya gambar sebagai media membuat siswa belajar secara lebih nyata. Selain itu gambar yang digunakan membuat siswa lebih berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Lebih lanjut sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Suratno, 2009) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan non contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

Terjadinya peningkatan kemampuan menganalisis siswa dapat mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumah (2007) yang menyatakan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat menjadikan siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa juga dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan siswa juga diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya.

Penggunaan gambar pada model *examples non examples* tentunya sangat sejalan dengan teori belajar *Piaget* dimana siswa sekolah dasar sedang dalam tahapan

perkembangan tingkat operasional konkret. Pada tahapan ini, siswa membutuhkan sesuatu yang nyata sebagai gambaran akan materi yang sedang dibahas. Dalam hal ini ketika media nyata tidak memungkinkan untuk didatangkan dalam proses pembelajaran, guru dapat menggantinya dengan gambar agar siswa tetap mendapatkan gambaran dari materi yang dibahas.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran kooperatif yakni suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok – kelompok kecil, siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah. Dengan adanya diskusi, saling kerjasama dalam kelompok membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara ini, siswa yang tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kokom Komalasari (Aris Shiomin, 2014) model pembelajaran *examples non examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah model pembelajaran *examples non examples*, yakni model pembelajaran dengan belajar secara berkelompok serta menggunakan contoh-contoh berupa gambar atau video terkait materi pembelajaran.

Hal yang dirasa sulit oleh peneliti dalam menentukan kelompok adalah memilih anggota kelompok yang heterogen dan terkadang ada siswa yang sulit untuk bergabung bersama kelompoknya karena merasa tidak sesuai dengan keinginannya. Dan jumlah siswa yang mencapai 42 orang membuat guru sulit untuk mengawasi kegiatan setiap siswa sehingga terkadang masih ada kelompok yang bermain-main, hal tersebut masih dianggap wajar karena siswa SD masih senang bermain. Untuk itu guru memberi penghargaan disetiap penampilan siswa atau kelompok dengan demikian pembelajaran akan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan guru bisa mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif karena siswa menggali pengetahuan sendiri dengan menganalisis gambar. Dengan belajar kelompok siswa berusaha untuk mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah bersama-sama. Sehingga interaksi siswa dengan siswa menjadi meningkat dengan adanya diskusi serta muncul rasa saling menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian suasana belajar menjadi lebih santai tapi serius dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar IPS yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran tidak menggunakan model tipe *examples non examples* pada siswa kelas IV SD Negeri 169 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 169 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan

penggunaan pembelajaran biasa. Sesuai dengan hasil uji *wilcoxon test* diperoleh Z_{hitung} 2,109 dan p_{value} (*Asymp. Sig 2 tailed*) = 0,035 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan jika $p_{value} > 0,05$ maka H_a ditolak, jika $p_{value} < 0,05$ maka H_a diterima. Data menunjukkan bahwa nilai p_{value} lebih kecil dari taraf signifikansi sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar IPS secara signifikan antara yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan siswa yang tidak dengan menggunakan model tipe *examples non examples*.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil belajar IPS, hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dari rata-rata skor *pretest* 67,71 menjadi 82,5 pada rata-rata skor *posttest*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa memperoleh rata-rata skor *pretest* 70,25 dan meningkat menjadi 79,25 pada rata-rata skor *posttest*. Dengan korelasi yaitu 0,88 jadi besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yaitu sebesar 77% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples Non examples* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah, kepada guru kelas untuk lebih sering melakukan modifikasi dan variasi cara mengajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shiomin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR – Ruzz Media.
- Eddy Noviana. 2008. “Penggunaan Teknologi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Siswa (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru).” *Tesis tidak dipublikasikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusumah, W. 2007. *Model Pembelajaran Example Non Examples*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/10/model-examples-non-examples/> (10 November 2012: 21.57 WIB).
- Mohammad Ali. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta..

Santoso, Ras Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Example Non Example*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-nonexample.html>. Diakses 27/01/13.

Suratno, M. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mas Media Buana Pustaka. Sidoarjo.